© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons 4.0 International License-(CC-BY)
DOI : https://doi.org/10.32923/1kafm608

# Membangun Pojok Baca di PAUD Lestari Desa Cendil

**Alvin Asena[1], Mutia Latifah[2]**
**(*Membangun Pojok baca di PAUD Lestari Desa Cendil* )**
**IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Babel**
***@Alvin123asena***

*Submission:*
*2024- Juli- 28*
*Revised:*
*2025-Agustus - 29*
*Published:*
*2025-September-30*

## Abstract

*(1). In the context of improving the quality of education, developing literacy is an absolute must at all levels of education. Literacy activities are currently a priority in the development of the world of education, especially in the aspects of writing and reading. We can find out information by reading, and we can broaden our insight and think critically. Without reading, we cannot know what is happening in the world, and we cannot know the knowledge that exists in the world, therefore reading is important in knowledge and teaching and learning. The development of children's interest in reading and reading ability is currently very worrying (2) The research uses qualitative research with a descriptive approach. Qualitative research is understood as a series of research processes that are designed in such a way as to examine conditions in the field objectively and truly (3) creating a reading corner is one of the work programs that we will create and develop. Of course it is not a difficult thing because there are many corner references read from various schools which are shared via social media accounts, talking about funds is certainly not a significant obstacle because you can utilize used items by processing them into new and unique objects that can be used as decoration in the corner of the room as a divider that marks a reading corner in the classroom.*

*Keywords: 1, Literacy 2, Reading Corner 3, building*

## Abstrak

*(1).*Dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan literasi adalah hal yang mutlak untuk dilakukan pada semua jenjang pendidikan. Kegiatan literasi saat ini menjadi prioritas dalam pengembangan dunia pendidikan khususnya pada aspek menulis dan membaca. Kita dapat mengetahui suatu informasi dengan membaca, dan kita dapat menambah wawasan dan dapat berpikir secara kritis. Tanpa membaca, kita tidak bisa mengetahui apa yang terjadi di dunia, dan kita tidak dapat mengetahui ilmu-ilmu yang ada di dunia maka dari itu membaca menjadi hal penting dalam pengetahuan dan belajar mengajar. Perkembangan minat baca dan kemampuan membaca anak saat ini sangatlah memperihatinkan *(2)* Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dipahami sebagai serangkaian proses penelitian yang dirancang sedemikian rupa untuk meneliti kondisi di lapangan secara objektif sebenar-benarnya *(3)* membuat pojok baca adalah salah satu program kerja yang akan kami buat dan kami kembangkan, Tentu bukan suatu hal yang susah karena banyaknya referensi pojok baca dari berbagai sekolah yang dibagikan melalui akun-akun media sosial, berbicara

mengenai danapun tentu bukan hambatan yang berarti karena dapat memanfaatkan barang bekas dengan mengolah menjadi benda yang baru dan unik yang menjadi hiasan disudut ruangan sebagai pembatas yang menandakan sebagai sudut baca di dalam kelas.

**Kata Kunci:** *1,Literasi 2, Pojok Baca 3, membangun*

## Pendahuluan

Dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan literasi adalah hal yang mutlak untuk dilakukan pada semua jenjang pendidikan. Kegiatan literasi saat ini menjadi prioritas dalam pengembangan dunia pendidikan khususnya pada aspek menulis dan membaca. Berdasarkan survei yang membahasas tentang literasi dilakukan CCSU pada tahun 2016 di New Britain, Conn, Amerika Serikat, memberikan pandangan bahwa posisi Indonesia menempati urutan ke-60 dari 61 negara. Faktor penting dalam literasi adalah kemauan atau minat peserta didik untuk membaca. Guru berperan penting dalam menumbuhkan minat baca yang tinggi pada peserta didik. Pentingnya membaca dalam dunia akademik, pemerintah memiliki terobosan yaitu melalui peraturan mentri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti luhur kepada peserta didik dengan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). permasalahan terkait rendahnya literasi dan kurangnya perpustakaan yang memadai, salah satu program yang diinisiasi adalah program “Pojok Baca”. Program “Pojok Baca” Pertamina EP merupakan program CSR di bidang pendidikan dalam rangka menyediakan akses baca dan mening- katkan literasi/minat baca bagi anak-anak usia 6-15 tahun, yang dilaksanakan baik di fasilitas pendidikan (Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama) maupun di fasilitas umum yang keseluruhannya tersebar di 23 titik lokasi sekitar wilayah kerja PT Pertamina EP.[1] Pojok baca adalah upaya mengembangkan daya baca anak didik melalui pemanfaatan pojok kelas sebagai perpustakaan kecil. Pojok baca merupakan wujud komitmen Sekolah melalui perpustakaan mini dalam kelas dalam mendukung Gerakan Wajib Membaca 15 menit yang dicanangkan oleh Pemerintah yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Melalui pojok baca diharapkan dapat menanamkan kepada anak didik untuk menciptakan budaya membaca dan kebiasaan segala hal yang berhubungan dengan gemar membaca.[2]

[1] Dena Intan Widiyanti and Margareta Manalu Lovett, “Implementasi Corporate Social Responsibility Program ‘Pojok Baca’ Pt Pertamina Ep Dalam Mempertahankan Reputasi Perusahaan,” *Scriptura* 11, no. 2 (2021): 87, https://doi.org/10.9744/scriptura.11.2.85-95.

[2] Andi LelyNurmaya G Hijrawatil Aswat, “Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Daya Baca Anak Di Sekolah Dasar” 4, no. 1 (2020): 71,.302.

## Metode

Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dipahami sebagai serangkaian proses penelitian yang dirancang sedemikian rupa untuk meneliti kondisi di lapangan secara objektif sebenar-benarnya. Metode penelitian kualitatif Tidak melibatkan angka di dalamnya melainkan menggunakan data-data yang bersifat tulisan berdasarkan dari berbagai pendekatan pengumpulan data yang dilakukan. Pendekatan deskriptif sendiri dimaknai sebagai pendekatan penelitian yang mengedepankan adanya perincian terhadap hasil penelitian secara ilmiah dengan mempertimbangkan kebenaran dari data-data yang disajikan dalam penelitian tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung melalui studi lapangan (field research) pada objek penelitian yaitu Pojok Baca Cendil Bangka Belitung.

## Pembahasan

Konsep pendidikan yang dianut di Negara Indonesia adalah konsep pendidikan sepanjang hayat (life long education). Hal ini sejalan dengan kewajiban setiap manusia untuk selalu belajar sejak dilahirkan sampai akhir hayatnya, Suatu masyarakat yang maju dapat ditunjang dengan budaya membaca. Segala pengetahuan yang diperoleh tidak mungkin didapat tanpa dengan membaca, karena itu budaya membaca perlu dikembangkan sejak dini. Keterampilan membaca berperan penting dalam kehidupan karena pengetahuan diperoleh melalui membaca. Oleh karena itu, keterampilan ini harus di kuasai siswa dengan baik sejak dini untuk membiasakan budaya membaca. Membaca merupakan suatu kegiatan yang penting dalam proses belajar mengajar, karena membaca adalah kemampuan penyerapan suatu ilmu melalui teks atau bacaan.

Kita dapat mengetahui suatu informasi dengan membaca, dan kita dapat menambah wawasan dan dapat berpikir secara kritis. Tanpa membaca, kita tidak bisa mengetahui apa yang terjadi di dunia, dan kita tidak dapat mengatahui ilmu-ilmu yang ada di dunia maka dari itu membaca menjadi hal penting dalam pengetahuan dan belajar mengajar Perkembangan minat baca dan kemampuan membaca anak saat ini sangatlah memperihatinkan.[3] Seiring dengan berkembangnya teknologi yang semakin maju memberi dampak tersendiri pada minat membaca pada buku.

[3] Panca Dewi Purwati et al., *Menjadi Generasi Cemerlang Peran Pojok Baca Dalam Pendidikan Anak* (Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery, 2024), 78.

Mengatasi permasalahan rendahnya minat baca anak, itu perlu melakukan pembinaan minat baca anak. Sehubungan dengan meningkatkan mutu pendidikan SD/MI dalam Permendiknas No. 23 tahun 2006, SD/MI diharapkan mampu melaksanakan pelayanan pendidikan dasar yang mampu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan agar anak hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan selanjutnya. Maka salah satu cara yang dilakukan sekolah ialah meningkatkan minat baca anak dengan harapan turut mendorong minatnya untuk memperdalam ilmu dan pengetahuan serta kebudayaan pada umumnya.

## A. Pengertian Pojok Baca

Pojok baca adalah Penggunaan sudut ruang kelas sebagai lokasi untuk mengumpulkan buku untuk siswa disetiap kelas. Pojok baca merupakan ruangan yang menyediakan kenyamanan bagi siswa untuk duduk dan membaca, dilengkapi dengan meja dan tali tipis yang terhubung kedinding untuk menggantung buku. Dan perbedaan utama dengan perpustakaan adalah bahwa pojok baca menjadi milik siswa dan merupakan bagian integral dari kelas mereka, memudahkan akses oleh banyak orang.

ada tiga tahap agar anak tebiasa membaca yaitu

1. Tahap pembiasaan Melalui kegiatan membaca lima belas menit setiap hari, dan kegiatan bertanya tentang pendalaman atau tingkat pemahaman siswa terhadap isi buku yang dibacanya.
2. Tahap pengembangan Semua siswa diminta untukmengembangkan bacaannya melalui peta konsep sesuai alur cerita dari buku yang dibacanya atau berupa ringkasan ceritayang kemudian diceritakan kembali kepada teman-temannya.
3. Tahap pembelajaran Apabila kgiatan rutin membaca telah dilakukan siswa, maka hal ini akan menjadi kebiasaan siswa meskipun tanpa perintah dari guru atau dorongan orang lain. Maka kelanjutannya bacaan yang telah dibaca siswa menjadi referensi dalam kgiatan belajarnya di kelas.[4]

Adapun yang menjadi tujuan dari program “Pojok Baca” antara lain:

1. Meningkatkan minat baca masyarakat dengan mendirikan Taman Bacaan di seluruh wilayah Indonesia, khususnya wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar);
2. Meningkatkan keterampilan dan pemberdayaan masyarakat Indonesia dengan program-program yang diintegrasikan ke dalam berbagai kegiatan dalam Taman Bacaan;
3. Menanamkan rasa semangat meraih ilmu se- banyak-banyaknya dan bersekolah setinggi-tinggi- nya bagi anak-anak.
4. Untuk meningkatkan dan mempertahankan repu- tasi positif perusahaan di mata masyarakat.[5]

Menurut Nurzaman Ruba dalam situsnya http//:rubanurzaman.gurusiana.id, mengemukakan banyak sekali manfaat dari pojok baca ini diantaranya: 1.

[4] Hijrawatil Aswat, “Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Daya Baca Anak Di Sekolah Dasar.”Hijrawatil Aswat, 72.

[5] Widiyanti and Lovett, “Implementasi Corporate Social Responsibility Program ‘Pojok Baca’ Pt Pertamina Ep Dalam Mempertahankan Reputasi Perusahaan,” 87.

Menstimulasi peserta didik untuk lebih sering membaca. Dengan memiliki ruang baca yang nyaman, menarik minat peserta didik. Sudut ruang baca ini bisa ditata bersama peserta didik sehingga anak merasa memilikinya.[6]

### B. Pengaruh Nilai-nilai Estetika

Kemendikbud (2016:17) yang dikemukakan oleh (Wahyu Kurniawan, 2021) menjelaskan bahwasanya pojok baca adalah sebuah ruangan yang terletak pada buku-buku serta berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan. Pojok baca merupakan sebuah sudut tempat para anak-anak untuk membaca, dipojok baca disediakan buku-buku yang menarik. Meskipun anak belajar membaca serta menulis, akan tetapi anak-anak setidaknya sudah diperkenalkan dengan bacaan, terutama buku sejak balita, hal tersebut agar anak ketika memasuki sekolah dasar, saat mulai belajar mengenal huruf dan angka sudah tau dengan buku sebagai tempat huruf dan angka berhimpun.[7]

Sebagai pemanjangan fungsi dari sebuah perpustakaan. Melalui pojok baca anak akan membiasakan dirinya untuk membaca buku. Pojok baca atau sudut baca harus ditata semenarik mungkin, misalnya seperti rak buku yang menarik, baik itu dari bentuk atau dari warnanya, gambar-gambar yang menarik pada dinding ruangan dan lainnya. (Ruang Guru, 2016). Pojok baca ditata dengan hiasan yang indah serta menarik ditambah dengan gambar-gambar serta tulisan yang menyolok. Pada penataan pojok baca pada pendidikan anak usia dini juga dibutuhkan nilai-nilai estetika pada penataan pojok baca. Penataan pojok baca di Pendidikan Anak Usia Dini membutuhkan kreatifitas guru, juga memerlukan kajian mendalam tentang kecenderungan anak dalam belajar.[8]

### C. Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Daya Baca Anak Di Paud

Melihat daerah-daerah lain tentu pojok baca bukan lagi hal yang asing, karena gerakan ini sudah disuarakan sejak tahun 2015 bahkan salah satu point plus reakreditasi sekolah adalah kehadiran pojok baca yang menarik. Tentu bukan suatu hal yang susah karena banyaknya referensi pojok baca dari berbagai sekolah yang dibagikan melalui akun-akun media sosial, berbicara mengenai danapun tentu bukan hambatan yang berarti karena dapat memanfaatkan barang bekas dengan mengolah menjadi benda yang baru dan unik yang menjadi hiasan disudut ruangan sebagai pembatas yang menandakan sebagai sudut baca di dalam kelas.[9]

Gerakan literasi merupakan masa penanaman pembiasaan yang baik, jika dibiasakan membaca sejak awal maka siswa akan terus terbiasa dan tanpa diperintahpun ia akan dengan sendirinya membaca, karena sudah menjadi suatu

---

[6] Hijrawatil Aswat, "Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Daya Baca Anak Di Sekolah Dasar," 72.

[7] Nur Falah Islam and Dhea Adela, "Implementasi Program Pojok Baca Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di SDN Sawahlega," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8, no. 2 (2022): 45, https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.587.

[8] Jazilah Nayren and Heri Hidayat, "Pengaruh Nilai-Nilai Estetika Pada Penataan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Anak Usia Dini," *Al-Abyadh* 4, no. 2 (2021): 78, https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v4i2.321.

[9] Asih Ade & Dewantara Mas. 2017. Keefektifan budaya literasi di SD N 3 Banjar Jawa untuk Meningkatkan Minat Baca. Journal of Education Research and Evaluation. Vol.14

kebutuhan dan keharusan baginya. Berdasarkan wawancara peneliti dengan pihak piaud diperoleh informasi bahwa Guru belum pernah mensosialisasikan program literasi melalui sudut baca atau pojok baca.[1011]

**D. Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca anak anak**

1. Data Reduksi Menurut hasil penelitian, pojok baca berperan penting dalam meningkatkan minat baca siswa di SD Negeri Jati 2 Masa- ran, hal ini dikarenakan pojok baca mem- iliki banyak buku, mulai dari buku pelaja- ran hingga non buku pelajaran, dan pojok
2. Data Display Peran pojok baca dalam mengem-bangjan menumbuhkan minat membaca siswa sebagai berikut: 1). Sebagai tempat siswa membaca di kelas, 2). Sebagai bahan bacaan yang paling dekat dengan perolehan siswa, 3). sebagai tempat mem- baca yang nyaman.
3. Verifikasi Data Berdasarkan hasil data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa sudut baca setiap kelas berperan penting dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah. Peran pojok baca meliputi: 1) sebagai sa- rana membaca, 2) sebagai bahan bacaan terkini, 3) tempat membaca yang nyaman, dan 4) tempat membaca yang menyenangkan. Hal ini membuktikan peran pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa di sekolah dasar. Keterampilan berbahasa diperlukan siswa.[12]

**E. Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Gerakan Literasi Paud**

Pojok baca merupakan replika dari perpustakaan, ada di sudut kelas yang, representative, tentu dengan ruang dan interior kreativitas guru dan peserta didik. Dilengkapi dengan berbagai macam buku-buku.[13] [14]Budaya membaca itu adalah kegiatan yang penting pada kegaiatan belajar mengajar (KBM), ini artinya peran guru sebagai pilar utama, sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar, guru juga berperan sebagai sumber belajar, seperti yang kita tahu guru mempunyai 4 kompetensi, pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional.[15] Membaca

---

[10] Rintan Apriani, Ujang Jamaludin, and Reksa Adya Pribadi, "Peran Pojok Baca Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas Iv Di Sdn Sinaba," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (2023): 78, https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.974.

[11] Nuraeni Nuraeni, "Blended Learning Berbasis Modul Elektronik Bidang Studi IPA Di Mts. Surabaya Limbangan Garut," *JURNAL PETIK* 7, no. 1 (2021), https://doi.org/10.31980/jpetik.v7i1.915.

[12] Aulia Robiah Adawiah et al., "Sistem Pengelolaan Model Pembelajaran Klasikal Dan Model Pembelajaran Kelompok Di TK Mini Pak Kasur," *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)Adawiah, Aulia Robiah, Aflah Andiya, Lea Sartika, and Deri Hendriawan. "Sistem Pengelolaan Model Pembelajaran Klasikal Dan Model Pembelajaran Kelompok Di TK Mini Pak Kasur." JIEEC (Journal of Islamic* 5, no. 2 (2023), https://doi.org/10.30587/jieec.v5i2.5760.

[13] Kemendikbud, Panduan Pemanfaatan Dan Pengembangan Sudut Baca Kelas Dan Area Baca Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. (Jakarta: Direktoral Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., 2016).

[14] H. Ahmad Fawaid, ed., *AL-QUR'AN HADIST KELAS X MADRASHA ALIYA*, *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, vol. 6 (JAKARTA: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2017), 20, http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1.

[15] Umi dan Mukhlish Nadhifah, "Implementasi Pendekatan Proses Kelompok Dalam Pengelolaan Kelas Siswa Madrasah Tsanawiyah," *Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 102.
2023, https://kompetensi.info/kompetensi-guru/empat-kompetensi-guru.html.

merupakan kemampuan menyerap suatu ilmu dengan bacaan. Bisa tahu informasi dari kegiatan membaca, dan dapat menambah wawasan, cakrawala dunia, berfikir kreatif, juga berfikir kritis.Literasi adalah keberaksaraan atau melek aksarayang yang fokus utamanya pada kemampuan membaca, menulis, membaca, dan numerik. Konsep literasi dasar yang ada kaitannya dengan pengembangan dari kegiatan membaca, tulis menulis dan juga berhitung. [16] Adapun, menurut tuti kurniati, budaya literasi ini menjadi langkah strategis dalam mencerdaskan kkehidupan masyarakat. Sehingga kegemaran membaca yang terbentuk bisa meningkatkan pengetahuan, wawasan dan juga keterampilan.[17]

**F. Eksistensi dari pojok baca dalam kelas sebagai bentuk gerakan literasi**

1. Membentuk Karakter
   Adanya pojok baca ini menjadian pesert didik gemar membaca,menyukai buku-buku dengan bermacam-macam buku yang ada, kemudian peserta didik menjadi disiplin waktu, hl yang lumrah biasanya 15 menit sebelum pembelajaran dimulai siswa boleh membaca dulu, melatih disiplin untuk membagi waktu, menghargai waktu yang diberikan.
2. Tempat bagi peserta didik memanfaatkan waktu luang, peserta didik memanfaatkan waktu luang membaca buku, kemudian tidak hanya membaca buk, tempat pojok baca bisa digunakan untuk kegiatan sharing, belajar kelompok atau bisa digunakan membahas materi yang sudah dipelajai pada tempat pojok baca.

Profil Desa Cendil

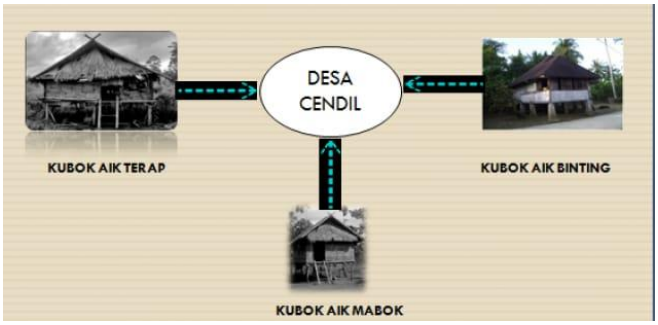


Dahulunya masyarakat desa cendil masih tinggal di kubok-kubok yang kehidupannya masih bergantung pada alam yaitu berladang (beume betaun). Kubok aik binting dan kubook aik terak. Sekitar abad ke 18 ke 3 kubok tersebut (aik mabok, aik binting, dan aik terak) ditimpa musibah penyakit (sampar) sehingga banyak yang meninggal dunia. Di dalam kebingungan dan resah semua kepala kubok, cerdik pandai, berkumpul bagaimana musibah besar ini bisa hilang dan bisa baik seperti sedia kala. Salah seorang cerdik pandai bernama Datuk Ahmad Hasanudin mempunyai ilmu yang mempuni yaitu betenong (tenong wujud) didalam belitong mendapat gambaran bahwa kubok-kubok ini harus menyatu dalam kesatuan sebuah kampung agar musibah tersebut segera berlalu. Kemudian

[16] Komang Satya Wibawa Luh Sri Surya Wisma Jayanti, *Menumbuhkan Minat Baca Melalui Pop Up Book* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, n.d.), 34.

[17] M. Yudy Rachman et al., "Pendirian Pojok Baca Sebagai Cara Meningkatkan Minat Baca Pada Anak," *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2023): 99, https://doi.org/10.56799/joongki.v2i3.2044.

ke 3 kubok ini melebur menjadi 1. Karena kampung baru tersebut terletak di bukit kecil bernama kerendil, maka disepakati nama kampung tersebut adalah kerendil, tapi seiring waktu lama-kelamaan nama tersebut berubah menjadi cendil. Setelah kampung ini berdiri ke 3 kubok ini sepakat untuk mengangkat Nek Dambek dari kubok aik mabok untuk menjadi pimpinan adat tertinggi dari ke 3 kubok tersebut

### G. Pembuatan Pojok Baca

Pojok baca adalah sebagai area dengan berbagai buku yang tersedia untuk membaca, meminjam, dan kegiatan lain yang berhubungan dengan membaca.[18] Pembuatan Pojok Baca Piaud Lestari Desa Cendil ini dibuat untuk meningkatkan minat baca sekaligus membentuk karakter anak-anak. Kebiasaan membaca merupakan sesuatu yang penting dan fundamental yang harus dikembangkan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Hal ini tidak lain karena membaca dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi anak-anak. Kebiasaan membaca perlu dipupuk, dibina dan dikembangkan sejak dini karena perkembangan kemampuan anak tergantung pada pengalaman dilaluinya di usia 6 tahun pertama, dimana minat baca mempengaruhi perilaku bacanya sepanjang hidupnya. Dengan disediakannya Pojok Baca Di Paud Lestari Desa Cendil ini akan membantu guru dalam menemukan sifat kebiasaan membaca di kelas. Anak-anak akan mudah lebih membaca dan akan tertarik membaca jika ada disediakan di dalam kelas. Jadi salah satu upaya dalam meningkatkan minat baca anak yaitu melalui literasi baca berbasis pojok baca.[19]

Pembuatan pojok baca dilakukan di paud lestari desa cendil. Selain untuk meningkatkan minat baca para anak-anak pojok baca juga bisa menjadi daya tarik bagi anak untuk melakukan aktivitas lain yang dapat mengembangkan potensi dan daya tarik pikir mereka.

Tahapan pertama dalam pembuatan pojok baca adalah salah satu proker yang dilakukan oleh mahasiswa KKN IAIN SAS BABEL Kelompok 27 di desa cendil nanti mengenai agar minat baca anak-anak lebih tertarik karena ada nya ketertarikan dari pojok baca yaitu berupa gambar atau lukisan dan dikonfirmasi kepada dosen pembimbing lapangan yang direncanakan dalam bentuk *powerpoint* yang dipresentasikan kepihak desa dalam kegiatan ta'aruf dan pemaparan program kerja Mahasiswa KKN Kelompok 27 bertempat dikantor desa cendil. Selanjutnya setelah ide ini diterima, maka kami langsung membuat planing untuk pojok baca.

Tahapan kedua yaitu tahap persiapan, dalam tahap persiapan ini, mahasiswa KKN IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Kelompok 27 menjalin kerja sama dengan PAUD Lestari Desa Cendil .

Alat dan bahan pembuatan pojok baca di PAUD Lestari;

| No | Peralatan | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | Cat warna warni | 5 kaleng |

[18] Dewi Susanti Panca Dewi Purwati, "Menjadi Generasi Cermelang," no. 1 (2024): 102.

[19] Latri et al., "Pembuatan Pojok Baca Kelas Dalam Peningkatkan Gerakan Literasi Sekolah Di SDN 71 Maccini," *Lepa-Lepa Open* 2, no. 4 (2022): 207.

| | | |
|---|---|---|
| 2 | Gergaji,palu dan paku | Banyak |
| 3 | Kuas dan kertas origami | 5 |
| 4 | Kayu | 3 keping |
| 5 | Pilok hijau | 2 kaleng |
| 6 | Pensil dan penggaris | 2 butir |
| 7 | Spidol snowman | 2 butir |

Tahapan pelaksanaan ada di di PAUD lestari desa cendil

Di PAUD lestari desa cendil sebelumnya sudah ada pojok baca dikelas sebelah tetapi pojok baca tersebut terlihat kurang menarik jadi kemi selaku mahasiswa KKN dikelompok ke 27 ini ingin membuat pojok baca di PAUD Lestari didesa cendil ini dan alhamdulillah perencanaan kami dalam membuat pojok baca di PAUD lestari desa cendil ini telah disetujui oleh pihak PAUD lestari.

Disaat tahapan pembuatan mempunyai hambatan seperti Waktu yang bertabrakan dengan proker lain seperti lomba-lomba 1 muharam yang kami laksanakan dari sebelum proker pojok baca dimulai, jadi disaat kami melakukan proker pojok baca kurangnya personil untuk membantu membuat pojok baca tersebut. Selain mengenai waktu ada juga hambatan lain seperti kendala uang dikarenakan kurangnya dana bantuan dari pihak desa maupun donatur lainnya. Jadi disaat kami melaksanakan proker tersebut menggunakan dana yang sangat minim. Kendala selanjutnya adalah dibagian melukis dikarenakan kurangnya personil yang bisa melukis jadi proses pembuatan pojok baca tersebut lumayan banyak memakan waktu.

## Kesimpulan

Pojok baca adalah Penggunaan sudut ruang kelas sebagai lokasi untuk mengumpulkan buku untuk siswa disetiap kelas. Pojok baca merupakan ruangan yang menyediakan kenyamanan bagi siswa untuk duduk dan membaca, dilengkapi

dengan meja dan tali tipis yang terhubung kedinding untuk menggantung buku. Budaya membaca itu adalah kegiatan yang penting pada kegiatan belajar mengajar (KBM), ini artinya peran guru sebagai pilar utama, sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar, guru juga berperan sebagai sumber belajar, seperti yang kita tahu guru mempunyai 4 kompetensi, pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. pembuatan pojok baca adalah salah satu proker yang dilakukan oleh mahasiswa KKN IAIN SAS BABEL Kelompok 27 di desa cendil, mengenai agar minat baca anak-anak lebih tertarik karena ada nya ketertarikan dari pojok baca yaitu berupa gambar atau lukisan dan dikonfirmasi kepada dosen pembimbing lapangan yang direncanakan dalam bentuk *powerpoint* yang dipresentasikan kepihak desa dalam kegiatan ta'aruf dan pemaparan program kerja Mahasiswa KKN Kelompok 27 bertempat dikantor desa cendil. Selanjutnya setelah ide ini diterima, maka kami langsung membuat planing untuk pojok baca. Respon mereka dalam menjalankan proker pojok baca ini sangat lah bagus, entah itu dari anak – anak PAUD ataukah warga setempat.

## Referensi

Adawiah, Aulia Robiah, Aflah Andiya, Lea Sartika, and Deri Hendriawan. "Sistem Pengelolaan Model Pembelajaran Klasikal Dan Model Pembelajaran Kelompok Di TK Mini Pak Kasur." *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood) Adawiah, Aulia Robiah, Aflah Andiya, Lea Sartika, and Deri Hendriawan. "Sistem Pengelolaan Model Pembelajaran Klasikal Dan Model Pembelajaran Kelompok Di TK Mini Pak Kasur." JIEEC (Journal of Islamic* 5, no. 2 (2023). https://doi.org/10.30587/jieec.v5i2.5760.

Apriani, Rintan, Ujang Jamaludin, and Reksa Adya Pribadi. "Peran Pojok Baca Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas Iv Di Sdn Sinaba." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (2023): 3913–21. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.974.

Dewi Susanti Panca Dewi Purwati. "Menjadi Generasi Cermelang," no. 1 (2024): 2.

Fawaid, H. Ahmad, ed. *AL-QUR'AN HADIST KELAS X MADRASHA ALIYA*. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*. Vol. 6. JAKARTA: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2017. http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1.

Hijrawatil Aswat, Andi LelyNurmaya G. "Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Daya Baca Anak Di Sekolah Dasar" 4, no. 1 (2020): 70–78. https://doi.org/https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.302.

Islam, Nur Falah, and Dhea Adela. "Implementasi Program Pojok Baca Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di SDN Sawahlega." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8, no. 2 (2022): 2762–69.

https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.587.

Latri, Anisa Gala, Indah Gita Cahyani, Sri Asira, Nur Hikmah, Nurul Magfirah, Mia Islamiah Askal, Fitrinandasri, and Yasdin. “Pembuatan Pojok Baca Kelas Dalam Peningkatkan Gerakan Literasi Sekolah Di SDN 71 Maccini.” *Lepa-Lepa Open* 2, no. 4 (2022): 1079–85.

Luh Sri Surya Wisma Jayanti, Komang Satya Wibawa. *Menumbuhkan Minat Baca Melalui Pop Up Book*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, n.d.

M. Yudy Rachman, Ali Sadikin, Dahniar Dahniar, Yohana Yustika Sari, Diah Fitriaty, and Novita Weningtyas Respati. “Pendirian Pojok Baca Sebagai Cara Meningkatkan Minat Baca Pada Anak.” *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2023): 629–35. https://doi.org/10.56799/joongki.v2i3.2044.

Nadhifah, Umi dan Mukhlish. “Implementasi Pendekatan Proses Kelompok Dalam Pengelolaan Kelas Siswa Madrasah Tsanawiyah.” *Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019).

Nayren, Jazilah, and Heri Hidayat. “Pengaruh Nilai-Nilai Estetika Pada Penataan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Anak Usia Dini.” *Al-Abyadh* 4, no. 2 (2021): 81–88. https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v4i2.321.

Nuraeni, Nuraeni. “Blended Learning Berbasis Modul Elektronik Bidang Studi IPA Di Mts. Surabaya Limbangan Garut.” *JURNAL PETIK* 7, no. 1 (2021). https://doi.org/10.31980/jpetik.v7i1.915.

Panca Dewi Purwati, Bernika Chela Wati, Cholifatul hidayah, Danar Dirgo Widagdo, Dewi Susanti. *Menjadi Generasi Cermelang*. Edited by Bayu Wijayama. 1st ed. Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2024.

Purwati, Panca Dewi, Bernika Chella Wati\, Cholifatul Hidayah, Danar Dirgo Widagdo, and Dewi Sunanti. *Menjadi Generasi Cemerlang Peran Pojok Baca Dalam Pendidikan Anak*. Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery, 2024.

Widiyanti, Dena Intan, and Margareta Manalu Lovett. “Implementasi Corporate Social Responsibility Program ‘Pojok Baca’ Pt Pertamina Ep Dalam Mempertahankan Reputasi Perusahaan.” *Scriptura* 11, no. 2 (2021): 85–95. https://doi.org/10.9744/scriptura.11.2.85-95.